

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah membina dan mengembangkan suatu kepribadian manusia dari sisi rohani dan jasmani.¹ Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan yang penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan berbagai sektor seperti sains, ekonomi dan pertanian dalam suatu negara. Melalui adanya pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi yang mampu membangun sumber daya manusia yang berkompeten agar dapat membangun pertumbuhan ekonomi.

Terdapat komponen-komponen penting dalam aktivitas pendidikan yang digunakan sebagai acuan pendidikan yaitu: tujuan, pendidik, siswa, isi atau materi, metode dan situasi lingkungan.² Salah satu komponen penting dalam tercapainya tujuan pendidikan yaitu pendidik. Pendidik adalah individu yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan upaya mengembangkan seluruh potensi siswa, baik dari potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.³ Berkaitan dengan hal tersebut pendidik sebagai fasilitator bagi siswa, mampu mengatasi berbagai masalah belajar siswa dalam kegiatan suatu pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik juga mampu menguasai alur

¹ Illahi, Mohammad Takdir , *Pembelajaran Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Operasi Bilangan Pecahan Kelas VII*, (Jurnal pendidikan matematika 2012) hal 45-48

² Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Kalam Mulia, 2015)

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perpektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

pembelajaran, dimana nantinya materi yang diajarkan dapat dipahami siswa. Akan tetapi kenyataannya pendidik hanya menyampaikan materi tanpa adanya interaksi yang melibatkan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran tidak efektif. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pendidikan sehingga mampu mengembangkan berbagai potensi dari siswa.

Adapun lokasi yang digunakan peneliti yakni di MTsN 8 Tulungagung. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi tempat dan kegiatan pembelajaran pada tanggal 21 Maret 2022. Tempat dan kegiatan pembelajaran yang diobservasi adalah kelas VIII dengan pengajar IPA. Berdasarkan observasi yang dilakukan, diperoleh informasi yang menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum bisa tercapai dengan baik. Dikarenakan siswa masih kurang aktif saat proses pembelajaran, apalagi pendidik melaksanakan proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, ketika menyampaikan materi di depan, pendidik hanya membacakan materi dan terkadang menuliskan rangkuman di papan tulis. Model pembelajaran yang digunakan masih bersifat monoton dan *teacher centered*, dimana siswa hanya memperhatikan materi dan mencatat yang disampaikan pendidik. Hal tersebut menimbulkan siswa kurang aktif dan merasa bosan. Kebanyakan siswa, belum terbiasa mengajukan pertanyaan dan mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi. Ketika pendidik memberi waktu untuk bertanya, siswa jarang untuk menyampaikan pendapatnya. Kondisi yang seperti itu dapat mempengaruhi keaktifan siswa.

Keaktifan merupakan perbuatan yang memiliki sifat mental, yakni berbuat dan berpikir menjadi kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.⁴ Aktifnya siswa memberikan dampak yang positif saat proses pembelajaran. Siswa yang aktif cenderung lebih mudah memahami materi yang dipelajarinya, sehingga mudah pula dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Menurut Sudjana terdapat beberapa indikator keaktifan siswa yaitu: (1) partisipasi aktif saat melakukan tugas belajar, (2) ikut berpartisipasi memecahkan masalah, (3) menanyakan kepada pendidik maupun teman jika tidak memahami materi yang dihadapi, (4) mempunyai usaha untuk mencari berbagai informasi untuk memecahkan suatu permasalahan, (5) diskusi kelompok dengan antar siswa, (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya, (7) melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, (8) mengaplikasikan sesuatu yang diperolehnya untuk menyelesaikan suatu persoalan.

Telah dilakukan penelitian juga terkait penerapan model PBL untuk memberikan dampak yang positif terhadap keaktifan siswa, yang dilakukan oleh Iksan Rizqi berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI”. Hasil penelitian tersebut adalah penerapan model *Problem Based Learning* dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa dilihat dari aspek memperhatikan, bertanya kepada guru dan presentasi kelompok. Nilai rata-rata kelas dari tahap I ke tahap II mengalami peningkatan 4,16% dari 83,3 menjadi 93,3. Sebelum pengambilan data

⁴ A.M., Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001)

penelitian, peneliti melakukan observasi dari hasil tersebut didapat keaktifan siswa di MTsN 8 Tulungagung masih tergolong rendah, hal ini bisa dilihat dari pembelajaran yang monoton yang mengakibatkan siswa kurang aktif sehingga sulit memahami materi yang disampaikan. Dari masalah-masalah tersebut pendidik perlu melakukan peningkatan keaktifan siswa yang nantinya akan berpengaruh pada penguasaan konsep siswa.

Menurut Dahar mendefinisikan penguasaan konsep adalah suatu bentuk dari kemampuan siswa dalam memahami makna baik dari ilmiah dan teori serta menerapkan dalam sehari-hari.⁵ Pentingnya siswa dalam menguasai konsep IPA, hal ini diharapkan siswa dapat mengimplementasikan pemahaman konsep yang telah dipelajarinya. Secara teori penguasaan konsep dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, selain juga mampu mengungkapkan kembali materi dengan cara lain yang mudah dimengerti, memberikan intepetasi data dan mengaplikasikan konsep yang sesuai dimilikinya. Berikut indikator-indikator dalam penguasaan konsep yaitu: (1) menyajika dalam berbagai cara dan dapat mengetahui perbedaan, (2) mengklasifikasikan objek berdasarkan terpenuhi atau tidaknya yang membentuk penguasaan konsep, (3) hubungan prosedur dan konsep juga memberikan contoh konsep yang dipelajarinya.

Sebelumnya pernah dilakukan penelitian terkait dampak model PBL terhadap penguasaan konsep yang dilakukan oleh Ivonita Trihastuti dkk yang

⁵ Dahar, *“Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran”*, (Erlangga,2016)

berjudul “Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* Berdampak pada Penguasaan Konsep dan Kerja Ilmiah Siswa SMP Materi Tekanan Zat Cair”. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model PBL memiliki nilai dengan rata-rata sebesar 77,33. Sementara itu pembelajaran yang menggunakan model konvensional dengan nilai rata-rata sebesar 71,66. Adanya perbedaan nilai penguasaan konsep siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning*.

Penguasaan konsep sangat penting, karena adanya penguasaan konsep terutama IPA berbagai masalah dapat dipecahkan, baik dari permasalahan sederhana sampai ke tahap yang lebih kompleks. Pada dasarnya penguasaan konsep harus diajarkan secara runtut, karena pembelajaran IPA harus dilakukan secara bertahap, tidak boleh melompat-lompat. Misalnya pada materi organisme, siswa harus terlebih dahulu memahami konsep molekul, organel, sel, jaringan, organ dan sistem organ. Siswa belum memahami konsep tersebut, maka akan kesulitan saat memahami konsep selanjutnya. Melatih siswa dengan melibatkan suatu permasalahan dalam pembelajaran, salah satu bentuk cara memahami suatu materi. Masalah yang dipecahkan bisa dari permasalahan yang sederhana maupun kehidupan nyata. Oleh sebab itu dalam suatu pembelajaran siswa membutuhkan pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan konsep yaitu pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Problem Based Learning adalah suatu pendekatan yang menggunakan masalah nyata sebagai media untuk berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta memperoleh konsep dan pengetahuan materi pelajaran.⁶ Model PBL ini memungkinkan siswa dapat belajar aktif dan mendorong untuk mengembangkan potensi dan pengetahuan. Menurut Aren sebelum dilakukan pembelajaran PBL perlu diperhatikan sintaks PBL meliputi: siswa berorientasi pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Model ini pendidik melibatkan siswa dalam pemecahan masalah, kemudian siswa menemukan solusinya, kemudian menganalisis pengetahuan baru berdasar kemampuan berpikir siswa tersebut. Hal ini memberikan sebuah peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi belajar sesuai kemampuan mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Penguasaan Konsep dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di MTsN 8 Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Setelah dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka persoalan-persoalan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

⁶ Cholisin, “*Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan- Pendidikan Kewarganegaraan*”, (Yogyakarta, UNY)

1. Penguasaan konsep IPA seharusnya dapat dioptimalkan pada siswa, akan tetapi masih ditemukan siswa yang belum menguasainya dikarenakan model pembelajaran bersifat monoton.
2. Keaktifan siswa kurang maksimal dalam kegiatan diskusi, selain itu siswa kurang berkonsentrasi saat mengikuti proses pembelajaran.
3. Siswa belum mampu berpendapat dan menjawab pertanyaan yang benar sesuai dengan materi pembelajaran.
4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih cenderung dengan model ceramah, kurang bervariasi dan kurang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-C dan VIII-D MTsN 8 Tulungagung.
2. Model pembelajaran yang digunakan yaitu PBL.
3. Materi yang digunakan yakni sistem peredaran darah.
4. Penelitian dibatasi pada penguasaan konsep dan keaktifan siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi serta pembatasan masalah diatas, maka peneliti rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap penguasaan konsep siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIII MTsN 8 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIII MTsN 8 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap penguasaan konsep dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIII MTsN 8 Tulungagung?
4. Adakah hubungan antara penguasaan konsep dengan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIII MTsN 8 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap penguasaan konsep siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIII MTsN 8 Tulungagung.
2. Menganalisis pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIII MTsN 8 Tulungagung.
3. Menganalisis pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap penguasaan konsep dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIII MTsN 8 Tulungagung.

4. Menganalisis hubungan antara kemampuan penguasaan konsep dengan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIII MTsN 8 Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan penguasaan konsep siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIII MTsN 8 Tulungagung.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIII MTsN 8 Tulungagung.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap penguasaan konsep dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIII MTsN 8 Tulungagung.
4. Terdapat hubungan antara kemampuan penguasaan konsep dengan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIII MTsN 8 Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian diharap dapat berguna untuk berbagai kalangan. Kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumber informasi dan referensi mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan sebagai acuan dalam kegiatan penelitian kedepannya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA.

b. Bagi Guru

Memberikan inovasi dan pengetahuan, sehingga pembelajaran antara siswa dengan guru menjadi menyenangkan, oleh karena itu tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

c. Bagi Siswa

Siswa diharap bisa menjadikan pembelajaran IPA menggunakan model PBL yang inovasi, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif, serta menumbuhkan rasa pengetahuan yang tinggi agar aktif dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas tema yang serupa.

G. Penegasan Istilah

Pada penegasan istilah, peneliti menjelaskan mengenai beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak adanya kesalahpahaman dan pengertian ganda dalam mengartikan, penegasaan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Model *Problem Based Learning* adalah metode pendekatan belajar yang menggunakan kehidupan nyata sebagai media siswa untuk belajar cara

berpikir kritis dan trampil dalam memecahkan masalah, serta memperoleh konsep dan pengetahuan materi yang dipelajari.⁷

- b. Penguasaan konsep adalah suatu bakat siswa dalam memahami materi baik dari ilmiah dan teori serta menerapkannya.⁸
- c. Keaktifan merupakan segala sesuatu yang sifatnya mental berupa perbuatan dan berpikir dalam rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.⁹ Indikator keaktifan antara lain terlibat dalam pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok dan memahami persoalan yang dihadapi.

2. Penegasan Operasional

- a. Model pembelajaran PBL adalah model belajar yang berpusat pada proses penyelesaian suatu masalah.
- b. Penguasaan konsep adalah kemampuan mengungkapkan kembali konsep materi dan mengaplikasikannya saat terdapat masalah. Ranah kognitif yang digunakan yakni: mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C3), menganalisis (C4).
- c. Keaktifan merupakan segala bentuk yang sifatnya berupa fisik maupun mental, berupa berbuat dan berpikir dalam rangkaian yang tidak bisa dipisahkan. Aktivitas siswa yang diukur seperti: memberikan pendapat, bekerjasama dalam diskusi dan memecahkan permasalahan.

⁷ Cholisin, "*Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan- Pendidikan Kewarganegaraan*", (Yogyakarta): UNY

⁸ Dahar, "*Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*", (Erlangga,2016)

⁹ A.M., Sardiman, "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Raja Grafindo,2001)

H. Sistematika Pembahasan

Laporan penulisan penelitian menggunakan kuantitatif yang terdiri tiga bagian yakni , bagian awal, utama (inti) dan akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal berupa halaman sampul depan, judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, tabel, gambar, lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Bagian utama memuat uraian tentang:

- a. **Bab I Pendahuluan**, adalah berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, kegunaan, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- b. **Bab II Landasan Teori dan Kerangka Berpikir**, merupakan bagian yang menguraikan mengenai deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual penelitian.
- c. **Bab III Metode Penelitian**, merupakan bagian yang disusun atas, rancangan penelitian (pendekatan dan jenis penelitian), variabel penelitian, populasi dan sampel, kisi-kisi instrument, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis.
- d. **Bab IV Hasil Penelitian** merupakan bagian yang berisi deskripsi data variabel dan pengujian hipotesis.
- e. **Bab V Pembahasan** menjelaskan hasil penelitian yang telah didapat pada penelitian.

f. Bab VI Penutup berisi dua hal yaitu kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir skripsi memuat lembar daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.